

## **BAB I. PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Organisasi Global Peace Foundation (GPF), merupakan organisasi *non-profit* yang berkomitmen pada pembangunan perdamaian, bekerja dalam kemitraan (*partnership*) berdasarkan prinsip-prinsip, nilai dan aspirasi bersama untuk merealisasikan visi “*One Family Under God*”. *One Family Under God* merupakan sebuah visi yang sederhana tetapi memiliki arti yang sangat mendalam akan kebersamaan. Meskipun dalam kehidupan sehari-hari terdapat banyak perbedaan mulai dari ras, kebudayaan, etnik, suku atau agama, perbedaan identitas tersebut tidaklah menjadi pembatas bagi semua masyarakat untuk bersatu, saling menghargai, dan menghormati.

Berdasarkan studi pendahuluan yang penulis lakukan, dan merujuk terhadap data yang diambil pada saat observasi personal, penulis mendapatkan info bahwa organisasi Global Peace Foundation tersebar di 21 cabang yang ada di setiap negara, salah satunya berada di Indonesia. Melalui inisiatif yang mendorong perdamaian dan kohesi sosial tersebut, Global Peace Foundation membangun kesadaran luas tentang pentingnya prinsip-prinsip universal dan nilai-nilai bersama sebagai dasar untuk kehidupan sosial dan pembangunan perdamaian. Global Peace Foundation juga memberdayakan kaum muda untuk menjadi warga global yang etis dengan memperkuat keluarga sebagai hal yang utama dalam penanaman nilai-nilai dan mempromosikan budaya pendidikan yang menumbuhkan karakter terbaik dalam mendorong kreativitas.

Dalam menjalankan misinya, Global Peace Foundation mendapatkan *support* dari banyak masyarakat, pendidik, akademik, pemuka agama, dan pemerintah kementerian dalam rangka mempromosikan perdamaian

berkelanjutan dan pembangunan sosial. Melalui pertemuan dengan beberapa ahli dan pakar di bidang perdamaian dan pembangunan sosial, Global Peace Foundation membantu untuk menangani masalah yang dihadapi oleh manusia di seluruh dunia, seperti : *Freedom of Conscience and Religion* (Kebebasan hati nurani dan agama), *One Korea Global Campaign, Women's Leadership* (Kepemimpinan Perempuan), *Community-driven Peacebuilding* (Pembangunan perdamaian berbasis masyarakat), *Transforming education* (Kemajuan Pendidikan), *Development and service* (Pengembangan dan Pelayanan), *Youth leadership development* (Pembangunan kepemimpinan anak muda), *International Convenings* (Forum Pertemuan Internasional).

Selanjutnya, Global Peace Foundation Indonesia juga fokus terhadap *youth leadership development* (YLD). Berdasarkan National Collaborative on Workforce and Disability, *youth development* (pembangunan pemuda) merupakan proses yang mempersiapkan anak-anak muda untuk menghadapi tantangan masa remaja dan dewasa melalui serangkaian kegiatan dan pengalaman yang terkoordinasi dan progresif yang membantu mereka menjadi kompeten secara sosial, moral, emosional, fisik, dan kognitif. *Youth leadership* (kepemimpinan pemuda) adalah bagian penting dari proses pengembangan pemuda. Kepemimpinan pemuda sendiri merupakan proses internal dan eksternal yang mengarah pada (Muhtar, 2019) :

1. Kemampuan untuk membimbing atau mengarahkan orang lain pada suatu tindakan, mempengaruhi pendapat dan perilaku mereka.
2. Kemampuan untuk menganalisis kekuatan dan kelemahan diri sendiri, menetapkan tujuan pribadi, serta memiliki harga diri untuk melaksanakannya.

Berdasarkan hasil penelusuran studi dokumentasi yang penulis lakukan, diperoleh beberapa kegiatan dari program *youth leadership development* (YLD) yang sudah dilaksanakan oleh Global Peace Foundation Indonesia periode 2021 dan 2022 dengan rincian sebagai berikut :

**Tabel 1. 1 contoh kegiatan dari program yld GPF Indonesia 2021-2022**

Tahun	Nama Kegiatan	Keterangan
2021	Global Peace Volunteers Camp	Kegiatan yang bertujuan untuk mencetak pemimpin masa depan yang bermoral, inovatif, dan berkarakter dengan jumlah peserta sebanyak 19 pemuda dari berbagai daerah. Kegiatan ini dilaksanakan secara <i>online</i> .
	Global Peace Youth Local Chapter Webinar	Webinar yang dilakukan oleh pemuda Makassar dengan tema “Peran Kartini Masa Kini dalam Merawat Kebhinekaan” dengan 6 narasumber wanita dari berbagai latar belakang agama. Kegiatan ini

		dilaksanakan secara <i>online</i> .
	Global Peace Youth Indonesia Academy Series	Pelaksanaan kulwag (kuliah Whatsapp Group) sebanyak 5 kali dengan 5 pemateri, 154 peserta, dan 5 partner. Kegiatan ini dilaksanakan secara <i>online</i> .
2022	Peace Project	Kunjungan ke 6 rumah ibadah, dengan jumlah peserta lebih dari 100 orang. Tujuan dilaksanakan kegiatan ini yaitu mengajak anak muda untuk semakin meningkatkan toleransi dan bersinergi bersama berdasarkan keberagaman budaya, agama, hingga suku. Kegiatan ini dilaksanakan secara <i>offline</i>

	U-Gen Seminar	<p>Kegiatan ini dilaksanakan di Universitas Widyatama Bandung dengan melibatkan mahasiswa-mahasiswa Universitas Widyatama. Tujuan dilaksanakan seminar ini yaitu melatih kepemimpinan anak anak muda dengan menerapkan nilai-nilai toleransi, saling menghargai, dan kerukunan. Kegiatan ini dilaksanakan secara <i>offline</i></p>
	Live Instagram	<p>Diskusi dengan tema “Pancasila sebagai Gaya Hidup Pemuda”. Kegiatan ini dilaksanakan secara <i>online</i></p>
	Webinar	<p>Webinar dengan tema “The Roles of NGOs in</p>

		Peacekeeping” Bersama FPCI. Kegiatan ini dilaksanakan secara <i>online</i>
	Donasi dan mengenal budaya lokal	Kegiatan ini dilaksanakan di Pulau Seribu dengan melibatkan masyarakat pulau Panggang dan Yayasan Makam Habib Ali bin Ahmad bin Zen Al’Aidid dalam mengkampanyekan nilai-nilai perdamaian yang ditanamkan sedari dini. Kegiatan ini dilaksanakan secara <i>offline</i> .

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa Global Peace Foundation Indonesia mengupayakan untuk terus melaksanakan program dan kegiatan secara *update* sesuai dengan situasi dan kondisi Indonesia. Hal ini terlihat dari perubahan jumlah peserta, ragam kegiatan semakin bertambah, dan juga peralihan dari kegiatan *online* menjadi *offline*.

Untuk terhubung dan melaksanakan misi perdamaian tersebut, Global Peace Foundation Indonesia (GPFI) memerlukan komunikasi dalam *public relations* (PR) demi tujuan tercapainya hubungan yang saling menguntungkan antara organisasi dan publiknya.

PR memiliki beberapa ciri khas. Seperti yang diketahui, PR merupakan komunikasi yang bersifat dua arah dan berlangsung secara timbal balik. Ciri ini merupakan ciri khusus yang sangat penting dan tidak dapat dipisahkan dari PR. Hal ini dikarenakan, PR merupakan kegiatan persuasif yang melibatkan publik. Publik terdiri dari sekelompok orang yang memiliki berbagai macam tanggapan. Jadi, PR dapat dipastikan sebagai komunikasi timbal balik. Ciri lain dari PR adalah bahwa upaya PR bertujuan untuk mencapai tujuan organisasi. Sedangkan sasaran yang dituju oleh PR adalah publik (internal dan eksternal). Ciri lainnya lagi dari PR adalah efek yang diinginkan. Efek yang diinginkan dan diharapkan dari kegiatan PR adalah terciptanya hubungan yang harmonis antara perusahaan dengan seluruh publiknya.

Berkaitan dengan hal tersebut, hal ini memiliki kemiripan dengan konsep yang dijelaskan oleh Ledingham & Bruning (1998) yang menjelaskan bahwa konsep dalam paradigma *Organization-Public Relationship* (OPR) didefinisikan sebagai “keadaan yang ada antara organisasi dan publik utamanya, di mana tindakan dari keduanya dapat berdampak pada ekonomi, sosial, budaya, atau politik dengan baik. (Liu & Ni, 2021). Selain itu, J. E Grunig & Huang (1998) mengembangkan model manajemen hubungan menjadi tiga tahap, termasuk anteseden, strategi pemeliharaan (strategi budidaya), dan hasil hubungan. Berdasarkan model tersebut, langkah-langkah khusus untuk melihat kualitas

hubungan dapat ditinjau dari *trust* (kepercayaan), *control mutuality* (kontrol mutualitas), *commitment* (komitmen), *satisfaction* (kepuasan).

Beberapa sarjana telah meninjau PR dalam organisasi *non-profit* (Febiyanti, Tessa, 2019; Saputra, Novianti, & Rustono Farady Marta, 2020; Nafisaputri, Ashila, Susie Perbawasari, & Aat Ruchiat, 2021). Beberapa penelitian juga meninjau PR dalam organisasi *non-profit* dan organisasi wanita (Kholifatul Fauziah, 2020). Penelitian terdahulu menunjukkan pentingnya peran organisasi berbasis agama dalam mempertahankan publiknya (Zunaidi, Arif, & Hendik Setiawan, 2021). Meskipun begitu, belum banyak analisis penerapan prinsip PR dalam organisasi lintas keagamaan, khususnya dibidang OPR dan menyasar terhadap anak muda.

Kajian OPR GPF Indonesia menjadi penting karena akan menawarkan interpretasi terhadap dinamika OPR organisasi *non-profit* yang berbasis lintas agama dan menyasar kepada anak muda. Selain itu, tidak banyak ditemukan data sebelumnya yang melakukan penelitian dengan kajian secara spesifik membahas OPR organisasi *non-profit* berbasis lintas agama.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka penulis tertarik ingin mengetahui bagaimana OPR yang dilakukan oleh Global Peace Foundation Indonesia dalam bentuk judul “Organization-public relationships Global Peace Foundation Indonesia dalam mengembangkan program Youth Leadership Development”

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut :

1. Kajian terhadap OPR GPF Indonesia menjadi menarik karena karakteristik sebagai organisasi *non profit* yang berbasis lintas keagamaan. Program YLD yang

dijalankan oleh GPFI menjadi penting karena berimplikasi secara teoritik pada perumusan OPR di organisasi sosial yang bergerak pada lintas keagamaan dan menysasar kepada generasi muda.

2. GPFI terus berupaya mengembangkan program YLD dengan ragam kegiatan.
3. Analisis OPR GPFI dalam mengembangkan program YLD menjadi penting untuk dilakukan dalam rangka menyediakan pemahaman tentang aplikasi OPR yang berbasis lintas agama dan tertuju kepada generasi muda.

### **1.3 Rumusan Masalah**

1. Bagaimana Organization-public relationship (OPR) Global PeaceFoundation Indonesia dalam mengembangkan program youth leadership development?
2. Faktor apa saja yang mempengaruhi Organization-public relationship (OPR) Global Peace Foundation Indonesia dalam mengembangkan program youth leadership development?

### **1.4 Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui Organization-public relationship (OPR) Global Peace Foundation Indonesia dalam mengembangkan program youth leadership development
2. Untuk mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi Organization-public relationship (OPR) Global Peace Foundation Indonesia dalam mengembangkan program youth leadership development

### **1.5 Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memetakan pola organisasi non-profit dalam menjalin hubungan dengan publik, khususnya pada ruang lingkup

organisasi sosial yang bergerak pada aktivitas-aktivitas proyek perdamaian lintas agama.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Penulis berharap dengan dilaksanakan penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran dan pertimbangan khususnya bagi pihak Global Peace Foundation Indonesia dalam melaksanakan program youth leadership development.
- b. Penulis berharap dengan dilaksanakan penelitian ini dapat memberikan implikasi pada pihak terkait seperti : para peneliti, dan para pengambil kebijakan atau pengelola organisasi-organisasi terkait dengan perdamaian dan pembangunan kepemimpinan anak muda.

### **1.6 Batasan Penelitian**

Terkait rumusan masalah yang diteliti, penulis melakukan pembatasan penelitian untuk menjernihkan fokus penelitian yang dilakukan. Adapun aspek waktu penelitian, penulis membatasi penelitian terkait Organization-public relationships Global Peace Foundation Indonesia dalam mengembangkan program youth leadership development pada periode kepengurusan 2022-2023.